



**PENDIDIKAN AQIDAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI LINGKUNGAN  
DESA JANJIMANAON KEC. BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SARINAH DAULAY**  
**NIM. 13 310 0118**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PENDIDIKAN AQIDAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI LINGKUNGAN  
DESA JANJIMANAON KEC. BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

*dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SARINAH DAULAY**

**NIM. 13 310 0118**



**PEMBIMBING I**

**Drs. Muhammad Darwis Dasopang M A.**  
NIP. 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

**Erna Ikawati, M. Pd.**  
NIP. 19791205 200801 2 012

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2018

Hal : Skripsi

a.n. SARINAH DAULAY

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu`alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan **Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon Kec. Batang Angkola**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I



Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M. A  
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

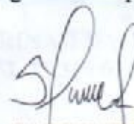
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarinah Daulay  
NIM : 13 310 0118  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendidikan Akidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon Kec. Batang Angkola

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 October 2018  
yang membuat pernyataan



SARINAH DAULAY  
NIM : 13 310 0118



**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SARINAH DAULAY

NIM : 13 310 0118

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

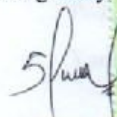
Judul : PENDIDIKAN AQIDAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI LINGKUNGAN  
DESA JANJIMANAON KEC. BATANG ANGKOLA

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2018

Yang meny.



SARINAH DAULAY  
NIM. 13 310 0118

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

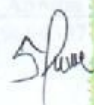
Nama : SARINAH DAULAY  
Nim : 13 310 0118  
Jurusan : PAI-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon Kec. Batang Angkola** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal: 24 Oktober 2018

Yang meny



SARINAH DAULAY

NIM. 13 310 0118



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : SARINAH DAULAY  
NIM : 13 310 0118  
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4  
JUDUL : PENDIDIKAN AQIDAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM  
LINGKUNGAN KELUARGA DI LINGKUNGAN DESA JANJIMANAON  
KEC. BATANG ANGKOLA

Ketua

Drs. Muhammad darwis dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

Sekretaris

Drs. Irwan saleh dalimunthe, M. A  
NIP. 19610615 1903 1 004

Anggota

1. Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

2. Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A  
NIP. 19610615 1903 1 004

3. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

4. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 02 November 2018  
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 72, 37 (B)  
IPK : 3,15  
Prediket : Amat Baik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDULSKRIPSI** : Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam  
Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon  
Kec. Batang Angkola

**NAMA** : SARINAH DAULAY

**NIM** : 13 310 0118

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 24 oktober 2018

Dekan



**Dr. Letya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 2002**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikumWr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon Kec. Batang Angkola”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suritauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Drs. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag., sebagai pembimbing I dan ibu Erna Ikawati M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

- 2 Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III.
- 3 Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si ., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
- 4 Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
- 5 Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
- 6 Teristimewa kepada ayahanda tercinta Syafaruddin Daulay dan ibunda tercinta Juliana Nasution do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
- 7 Sori Zulhandi Daulay selaku Kepala desa di desa Janjimanaon yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 8 Abang anda Muammar Daulay, YassirDaulay dan adek-adekku Munandar Daulay, Fatwa Daulay dan bouku yang ikut serta dalam hal ini Masturo Daulay, dan uak Rodima Nasution. Yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
- 9 Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-3 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

10 Sahabat seperjuangan, Rika Sasmita Tanjung, holijah Harahap, Maimunah Siregar, Nur Afifah Andriani, Ade Marlina siregar, Lila Mariana Daulay, Ahmad Hamdani Lubis, yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 2018  
Penulis

**SARINAH DAULAY**

**NIM. 13 310 0118**



## **ABSTRAK**

Nama : Sarinah Daulay  
Nim : 13 310 0118  
JudulSkripsi: Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon Kec. Batang Angkola.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluargadi Lingkungan desa Janjimanaon dikarenakan minat keberagamaan seseorang sangat terkait dengan dasar peletakan aqidah yang dilakukan orang tuanya semenjak mereka barumengenal hal-hal yang di sekelilingnya. Hal yang sangat penting ini terkadang tidak dipahami oleh orang tua, dan terkadang orang tua merasa pemahaman agama diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal maupun non formal yang durasi waktunya sangat terbatas dan kurang efektif. Penulis melakukan penelitian kepada keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam memberikan pendidikan dan pemahaman agama kepada anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan agama terlebih penanaman aqidah semenjak usia dini atau masa kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting dan mendasar sekali..

Untuk itu orang tua seharusnya mengerti dan memahami hal tersebut, sehingga mereka berusaha memberikan pendidikan keagamaan baik dengan cara interaksi dengan anaknya seputar pengetahuan agama, terlebih menerapkan pembiasaan seperti melaksanakan shalat berjamaah dan tadarus bersama. Orang tua dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting untuk bisa membentuk kepribadian yang memegang teguh aqidah yang benar dan pelaksanaan ajaran agama yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Dengan menggunakan pendekatan deskriptif., yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam bentuk wawancara dan observasi secara langsung kepada orang tua yang memiliki anak yang berusia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan desa Janjimanaon kec. Batang angkola.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilingkungan desa Janjimanaon kec. Batang Angkola melalui wawancara, observasi,

dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam keluarga kurang memadai. Hal tersebut disebabkan karna kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya penanaman aqidah semenjak usia dini, disamping kurangnya pengetahuan dan waktu bagi orang tua untuk berdiskusi seputar pengetahuan agamanya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii

### BAB I : PENDAHULUAN

#### HALAMAN

A. Latar Belakang Masalah.....	I
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Aqidah.....	14
1. Pengertian Aqidah.....	14
2. Materi Pendidikan Aqidah.....	18
3. Tujuan Pendidikan Aqidah.....	33
B. Anak Usia Sekolah Dasar.....	34
1. Pengertian Anak.....	34
2. Masa Bersekolah Anak Usia 6 sd 12 Tahun.....	38
C. Keluarga.....	39
1. Pengertian Keluarga.....	39
2. Tugas Keluarga.....	41
3. Tanggung Jawab Keluarga Dalam Penanaman Aqidah Anak	
.....	49
D. Penelitian Terdahulu.....	51
E. Kerangka Berpikir.....	53

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	54
-------------------------------------	----



B. Jenis Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	57
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
F. Prosedur Dan Teknik Analisis Data.....	59

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	60
1. Upaya Penanaman Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon.....	60
a. Beriman Kepada Allah.....	61
b. Beriman Kepada Malaikat Allah.....	63
c. Beriman Kepada kitab-kitab Allah.....	64
d. Beriman Kepada Rasul Allah.....	65
e. Beriman Kepada Hari Kiamat.....	67
f. Beriman Kepada Qada dan Qadar	
2. Hambatan yang ditemui dalam Menanamkan Pendidikan Aqidah Anak dalam Keluarga di Desa Janjimanaon.....	71
3. Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Hambatan yang Ditemui dalam Menanamkan Pendidikan Aqidah Anak dalam Keluarga .....	74
B. Pembahasan.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	78

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam bentuk yang sebalik-baiknya bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya, oleh karena ia dibekali dengan akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang kholiqnya, yaitu Allah Swt.

Firman untuk mengenal sang pencipta, Allah Swt. Sebenarnya telah ada sejak manusia dalam kandungan yaitu ketika akan ditiupkan ruh pada dirinya, sebagaimana firman Allah Swt :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ  
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ نَارِ هَامِيمٍ  
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka

(seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>1</sup>

Dari ayat di atas dapatlah diketahui bahwa pada saat manusia akan dilahirkan kealam dunia, telah terjadi persaksian atas keesaan Allah SWT. Dengan persaksian inilah manusia akan diminta pertanggung jawaban pada hari akhir nanti. Sehingga setelah manusia terlahir di dunia, hendak memegang teguh janji mereka dengan senantiasa mengerjakan perintah serta menjauhi larangan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasulnya.

Peraturan berupa perintah dan larangan dalam agama bertujuan untuk membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat dikehidupan duniawi, sebagai jembatan emas untuk mencapai kehidupan ukhrawi. Pembentukan moral yang mulia adalah tujuan utama dalam pendidikan agama islam. Selain itu pendidikan agama islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim atau insane kamildalam pola takwa yaitu dengan terbentuknya

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Cv Jumanul 'Ali ART, 2005), hlm. 174



pribadi yang senantiasa berupa mewujudkan pribadi yang baik secara maksimal guna memperoleh kesempurnaan hidup. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu factor yang mendukung adalah seseorang harus memiliki aqidah yang kuat dan tumbuh sesuai ajaran islam. Apabila penanaman aqidah telah kokoh sejak masa usia dini, maka akan baik pula kepribadiannya pada masa yang akan datang. Begitu pula sebaliknya jika pembinaan aqidah di abaikan oleh orangtua sejak masa anak-anak maka pemahaman agama serta kepribadiannya pun akan menjadi buruk pada masa senjanya.

Pembentukan aqidah dan kepribadian seorang anak tidak dimulai setelah anak lahir ke dunia, melainkan dimulai sejak anak itu berada dalam kandungan sebab anak memiliki jiwa yang masih suci dan bersih. Jiwanya yang masih suci dan bersih itu.

Aqidah merupakan dasar dari ajaran islam yang memberi arah kehidupan manusia, Aqidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang maha agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan

prilaku manusia. Aqidah adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, Memberihukum, Megatur dan mendidik alam semesta. Dengan demikian hanya Tuhanlah yang patut kita sembah, memohon petunjuk dan pertolongan, Tuhanlah yang patut kita takuti. Tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya, Hakim yang maha tinggi, Yang tidak terbatas, Yang kekal, Yang tiada berubah-ubah, Dan tidak ada kesamaannya di bumi ini sedikitpun, Sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang maha adil dan suci, yaitu Allah Swt.<sup>2</sup>

Pada dasarnya manusia membutuhkan aqidah yang kuat untuk bisa membentengi diri dari berbagai persoalan kehidupan. Aqidah akan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa aqidah yang kuat manusia akan dikendalikan hawa nafsu dan syetan. Lemahnya aqidah yang dimiliki manusia menyebabkan diri mudah terseret untuk berperilaku negatif dan akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan fitrah manusia sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah.

Aqidah memberikan keseimbangan, keserasian dalam hidup

---

2 Nasruddin Razak, *Dienul Islam*. (Bandung: Al-Ma'Arif, 1989), hlm. 39.



terbentuknya pribadi muslim yang baik. Dan pertama-tama yang harus dilakukan yaitu melakukan latihan dan didikan seperti yang kita ketahui pada dasarnya harus mendidik anak dengan cara sopan santun kepada atasannya dan juga mengajarkan ia tentang cara menghafal al-quran setelah anak sudah melalui membaca al-quran dan kita harus beria hapalan tentang ayat-ayat pendek setelah itu semua yang diajarkan maka otomatis anak juga akan memasuki jenjang pendidikan yang diterimanya kemudian anak diberi konsep-konsep yang nyata yang bersangkutan dengan aqidah, misalnya dengan cara ia berpikir tentang tuhan, surga, neraka, malaikat, jin dan sebagainya. untuk memperluas pengetahuan anak dan kita memberi ia cara seperti menggambar yang pernah dilihatnya atau didengarnya. Hal ini nanti akan membantu memperluas wawasan anak untuk berpikir.

Dalam pendidikan agama islam ialah suatu usaha untuk membina aqidah peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan

islam sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup> Oleh karena itu kedudukan orang tua dalam pendidikan sebagai "penanggung jawab pendidikan" era kaitannya dengan lingkungan keluarga, yang berperan penting dalam proses perkembangannya terutama perkembangan keberagamaan.

Pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab memberikan pendidikan aqidah kepada anak adalah orang tua ataupun keluarganya. Dalam Al-qur'an surah al-luqman ayat 13 Allah Swt. Berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ ارْكَعْ لِلَّهِ إِذْ يَدْعُكَ ۖ وَسَبِّحْهُ خَرَسًا ۚ وَكَانَ مِنَ الْغَافِقِينَ ۝

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "hai anakku, janglah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tampak jelas bahwa luqman memberikan pelajaran kepada anak-anaknya agar tidak menyekutukan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan aqidah

---

4 Abdul majid Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130.

5 Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 654.

kepada anak-anaknya. Namun orangtua mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal sehingga tanggung jawab pembinaan pendidikan yang dipikulkan kepadanya tidak semuanya dapat dilaksanakan. Karena itu perlu bantuan orang lain untuk melaksanakan pendidikan agama tersebut. Salah satunya yang dilaksanakan adalah memasukkan anak ke lembaga pendidikan sekolah.

Sebaliknya pendidikan aqidah anak zaman sekarang ini lebih menekankan sisi materi dan keduniawian, yang hanya belajar disekolah, yang diinginkan orang tuanya adalah jabatan, kerja dan keberhasilan anaknya didunia. Orang tua begitu bersemangat membimbing anaknya di pendidikan umum atau modern, sehingga keagungan fitra anak itu pudar dan orang tuanya tidak peduli akan pendidikan islam. Pendidikan spiritual aqidah dan agama. Pendidikan yang akan menghasilkan dan membuahkan generasi terbaik.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa fenomena yang terlihat di desa janjimanaon kec. Batang angkola adalah orang tua berupaya menanamkan pendidikan aqidah pada anak dengan berbagai kegiatan yakni :

1. Orang tua berupaya untuk menanamkan aqidah kepada anak-anak mereka dengan membawa anak sejak kecil ke mesjid, shalat, mengaji tersebut. Dengan harapan agar tertanam jiwa keimanan kepada anak.
2. Orang tua menerapkan pola pendidikan untuk anak-anak mereka dengan memberikan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan taman kanak-kanak (TK), bahkan di tuntun untuk dapat mengikuti sekolah madrasah diniyah awaliyah (MDA).
3. Orang tua berupaya menanamkan aqidah pada anak dengan menyekolahkan anak mereka ke pesantren. Karena di pesantren lebih megutamakan nilai-nilai ke islaman yakni aqidah dan syariat.<sup>6</sup>

Dari berbagai upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan aqidah pada anak dalam keluarga di atas adalah dengan harapan agar kelak anak-anak mereka memiliki aqidah yang kuat yakni memiliki nilai-nilai keimanan atau kepercayaan yang sempurna terhadap Allah SWT tanpa adanya rasa syak (keragu-raguan) akan ke esaannya. Namun pada kondisi objektif di desa janjimanaon terlihat bahwa upaya-upaya pendidikan aqidah oleh orang tua kepada anak-anaknya masih

---

6 Observasi Peneliti di Desa Janijimanaon Pada Hari Jum'at Tanggal 24 November 2017



belum terlaksana dengan baik dan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa orang tua lebih banyak tersisa waktunya untuk bekerja dan mementingkan kebutuhan yang bersifat moril dan materil bagi anak-anaknya dengan pandangan bahwa pencapaian kebutuhan tersebut bagi anak merupakan factor yang lebih utama. Berpedoman pada gambaran di atas penulis berusaha untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam berkenaan dengan upaya orang tua dalam penanaman pendidikan aqidah anak sehingga sebagian anak-anak yang dididik oarang tuanya memiliki persepsi aqidah yang berdasarkan pada konteks Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini terus berkelanjutan seperti mata rantai yang kokoh.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon Kec. Batang Angkola

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luas dan kompleknya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu: Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam Lingkungan Keluarga Di Lingkungan Desa Janjimanaon

Kec. Batang Angkola.

### **C. Batasan Istilah**

#### **1. Pendidikan anak**

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>7</sup>

#### **2. Aqidah anak**

Kata aqidah, jamak dari aqidah yang berarti “kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya allah tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam al-qur’an dan hadis nabi Muhammad saw”.<sup>8</sup>Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman adalah keyakinan. Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *dasar – dasar ilmu pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 3.

<sup>8</sup> Chabib thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja Sama Dengan Pustaka Pelajaran (Semarang: 2004, hlm. 88.

berarti belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

### 3. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga/institusi masyarakat, didirikan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu dalam rangka mempersiapkan anggota masyarakat sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>9</sup> Dalam hal pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya produk semakin besar out put pendidikan (sekolah) itu sendiri.

### 4. Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak. Oleh karena itu keluarga disebut sebagai “primary community”, yaitu sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.<sup>10</sup> Yang member motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan

---

9 Drs. H.M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*( Jakarta: jl. Kramat raya 37, Gedung maya Indah,hlm.18.

10*ibid*, hlm. 14.

hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya penanaman pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan Desa Janjimanaon kec. Batang angkola?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan yang ditemui dalam menanamkan pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan Desa Janjimanaon kec. Batang Angkola?
3. Apakah ada hambatan yang ditemui dalam menanamkan pendidikan aqidah anak dalam lingkungan keluarga di lingkungan Desa Janjimanaon kec. Batang Angkola?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan yang ditemui dalam menanamkan pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan Desa Janjimanaon kec. Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui upaya dalam penanaman pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan Desa Janjimanaon kec. Batang angkola.

3. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui dalam menanamkan pendidikan aqidah anak dalam lingkungan keluarga di lingkungan Desa Janjimanaon kec. Batang Angkola.

#### **F. Kegunaan penelitian**

Sedangkan yang menjadi kegunaan pembahas ini adalah

1. Berguna bagi lembaga pendidikan islam baik secara pormal ataupun non pormal
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
3. Salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd) dalam tarbiyah dan ilmu keguruan ( IAIN ) padang sidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama adalah Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

Bab kedua adalah kajian Teori yang di uraikan dengan, Pendidikan aqidah, Pengertian, Materi pendidikan aqidah,

Tujuan pendidikan aqidah, Anak usia sekolah dasar, Pengertian, Masa bersekolah anak usia 6 sd 12 tahun, Keluarga, Pengertian keluarga, Tugas keluarga, Usaha keluarga dalam penanaman aqidah anak, Penelitian terdahulu, Kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah Waktu dan lokasi penelitian, Jenis penelitian, Sumber data, Teknik dan instrumen pengumpulan data, Pengecekan keabsahan data, Prosedur dan teknik analisis data, Pedoman observasi, Pedoman wawancara.

Bab keempat Hasil Penelitian, Pembahasan, Keterbatasan Penelitian.

Bab lima adalah Kesimpulan, Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Aqidah**

##### **1. pengertian**

Pendidikan anak merupakan hal yang terpenting yang harus diberikan orang tua kepada putra-putrinya. Anak merupakan miniatur masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu tidak mengherankan bila semua orang tua berlomba memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya.

Pendidikan anak adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 12 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan anak adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur 12 tahun. Dalam UU system pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia sekolah dasar adalah upaya pembinaan yang ditujukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Direktorat pendidikan anak depdiknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia sekolah dasar adalah suatu proses

---

<sup>1</sup>Martinis yamin & jamilah sabri sanan, *panduan pendidikan anak usia dini* (Jakarta: Gunung perdasa, 2010), hlm. 1.



pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 12 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan social yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan perkembangan secara optimal.<sup>2</sup>

Pendidikan anak dalam islam adalah pendidikan yang diberikan kepada anak oleh keluarga yang mengajarnya al-qur'an yang memberikan ia makanan dari yang halal.<sup>3</sup>

Anak yang hidup ditengah-tengah lingkungan orang yang berbakti kepada orang tuanya, maka dengan sendirinya dia akan berpengaruh dan berintegrasi dengan lingkungannya. Anak yang dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah, ayah ibunya, yang akan membawanya menjadi anak yang shaleh dan shalehah.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia sekolah dasar adalah pendidikan yang dipimpin secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si anak di dalam pendidik

---

<sup>2</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: alfabeta, 2011), hlm. 19.

<sup>3</sup> Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 213.

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2007), hlm. 30.

menuju terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan rumusan ini:

1. Usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan, pimpinan ataupun pertolongan yang dilakukan secara sadar.
2. Terdapat pendidik. Pembimbing atau penolong.
3. Adanya pendidik dan juga anak didik
4. Adanya dasar dan tujuan dalam bimbingan tersebut
5. Dalam usaha itu ada alat-alat yang dipergunakan

Menurut ahmad tafsir definisi tersebut dinilai sebagai defenisi yang belum mencakup semua unsur yang dikenal sebagai pendidik. Defenisi tersebut cukup memadai bila pendidikan dibatasi hanya pada pengaruh seseorang pada orang lain. Dengan sengaja atau tidak disengaja. Pendidikan oleh diri sendiri dan oleh lingkungan, nampak belum mencakup kedalam batasan pendidikan dalam pandangan ahmad.

Rumusan pendidikan ini Nampak bernuansa dinamis dan modern. Pendidikan tidak boleh hanya memberikan bekal untuk membangun, tetapi seberapa jauh didikan yang diberikan itu dapat berguna untuk menunjang kemajuan suatu bangsa. Hal yang demikian ini nampaknya sejalan dengan pesan khalifah umar ibn Al- Khattab yang mengatakan anak-anak masa sekarang adalah generasi muda di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama,

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), hlm. 9.

terencana, dan bertujuan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap-tahap. Apa yang diberikan kepada anak didik diharapkan dapat menolong tugas dan peranannya di dalam lingkungan dimana ia kelak tinggal.

Adapun pengertian anak sebagaimana tertulis dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai keturunan kedua. Disamping itu anak juga mengandung pengertian sebagai manusia yang masih kecil. Selain itu terdapat pengertian lain, bahwa anak pada hakekatnya adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.<sup>6</sup>

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa anak adalah seseorang yang masih berada dalam tahap perkembangan menuju dewasa. Adanya pertahapan yang mesti dilalui menunjukkan bahwa anak sebagai sosok dengan kelengkapan-kelengkapan dasar dalam dirinya baru mencapai kematangan hidup melalui beberapa proses seiring dengan penambahan usianya.

---

<sup>6</sup> Anton M. moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*( Jakarta: balai pustaka, 1988), hlm. 30-31.

Dengan demikian yang dimaksud pendidikan anak adalah usaha orang dewasa yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan untuk membantu agar potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal dan propesional sehingga ia mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan syari'at islam.

Pendidikan anak usia sekolah dasar dari usia 6-12 tahun adalah merupakan upaya pembinaan, pelayanan kepada anak mulai dari usia lahir sampai berumur 6 tahun yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

## **2. Materi Pendidikan Aqidah**

Aqidah berasal dari kata "*aqidah* yaitu jamak dari *aqa'id*, yaitu keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap pandangan dan pegangan hidupnya. Istilah tersebut di dentik dengan iman (kepercayaan, keyakinan".<sup>7</sup> Sementara itu kata " aqidah berasal dari kata 'aqada, yang berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara kebahasaan

---

<sup>7</sup> Tim Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta : Ikhtiyar Baru Van Hoeve, 2003), hlm. 78.

aqidah berarti yang diikat, yang dibuhul, yang disimpulkan, yang dikokohkan, yang dijanjikan.<sup>8</sup>

Secara terminologis (isthilahan) terdapat beberapa definisi

(ta'rif) antara lain:

1. Menurut hasan al-banna:

Aqa'id(bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu) mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan."

2. Menurut abu bakar jabir al-jazairy:

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu." (Al-Ja-zairy, 1978.

Untuk lebih memahami kedua defenisi di atas kita perlu

mengemukakan beberapa catatan tambahan sebagai berikut:

a. Ilmu terbagi dua: pertama ilmu dharuri, kedua ilmu

nazhari, ilmu yang dihasilkan oleh indera, dan tidak memerlukan dalil sebuah ilmu dharuri, misalnya apabila anda melihat tali dihadapan mata, anda tidak memerlukan lagi dalil atau bukti bahwa benda itu ada. Sedangkan ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktian disebut ilmu

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 78.

nazhari, misalnya ketiga sisi segitiga sama sisi mempunyai panjang yang sama, memerlukan dalil bagi orang-orang yang belum mengetahui teori itu.

- b. Setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran (bertuhan), indra untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman menentukan mana yang benar dan mana yang tidak. Tentang tuhan misalnya setiap manusia memiliki fitrah bertuhan, dengan indra dan akal dia bisa membuktikan adanya tuhan, tetapi hanya wahyulah yang menunjukkan kepadanya siapa tuhan yang sebenarnya.
  - c. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan.
  - d. Aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa.
  - e. Bila seseorang sudah menyakini suatu kebenaran, dia harus menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
  - f. Tingkat keyakinan (aqidah) seseorang tergantung kepada tingkat pemahaman terhadap dalil.
- Aqidah tauhid merupakan keyakinan yang di miliki seseorang terhadap yang maha agung yang menjadi dasar seluruh aspek sikap dan prilaku manusia. Berkenaan dengan masalah tauhid ini nasruddin razak mengemukakan sebagai berikut.

[illegible]

Artinya; Bukanlah menghadapkan wajah mu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang di cintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-



orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah adalah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itu adalah orang-orang yang bertakwa.

Dari ayat di atas diketahui bahwa dasar-dasar keimanan dalam islam adalah beriman kepada allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, dan kitab-kitab. Sedangkan cirri-ciri orang beriman di antaranya adalah memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, menepati janji apabila ia berjanji, sabar dalam kesempitan, penderitaan dalam peperangan.

Dari Abu Hurairah r.a katanya; pada suatu hari Rosulullah saw. Nampak sedang berkumpul dengan orang banyak. Sekoyong-koyong dating kepadanya seorang laki-laki lalu ia berkata: ya rosulullah apakah yang dikatakan dengan iman ? jawab nabi saw. Iman ialah (1) iman kepada allah, (2) beriman kepada malaikat allah, (3) beriman kepada kitab allah, (4)

1. Beriman kepada allah

iman kepada allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran islam. Allah SWT adalah zat yang maha suci, yaitu suci dari sifat yang serupa dengan makhluk yang ada dialam ini. Konsep ketuhanan dalam islam didasarkan kepada firman allah SWT dalam al-qur'an surah al-ikhlash ayat 1-4

[illegible]

Artinya: katakanlah : “dialah allah, yang maha esa “. Allah adalah tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula di peranakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia . (Q.S. Al-ikhlash ayat 1-4).

Berdasarkan di atas, maka aqidah islam dimulai dari iman kepada allah, tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak di peranakan. Iman kepada allah tersebut mengharuskan “iman akan kesempurnaan sifat-sifatnya, kitab-kitabnya rasul-rasulnya, serta berita ghaib yang disampaikannya”. Kemudian di dalam al-qur’an surah al-an’am ayat 102-103 allah SWT berfirman sebagai berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ  
 لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ  
 مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَ أَيْدِيهِمْ وَلَا يُحِيطُ بِشَيْءٍ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah allah tuhan kamu, tuhan selain dia. Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah dia, dan dia adalah pemelihara segala sesuatu. Dan tidak dapat di capai oleh penglihatan mata sedangkan dia dapat melihat segala yang kelihatan. Dan dialah yang maha halus lagi maha mengetahui.( Q.S. Al-an’am ayat 102-103).

Sejak manusia didalam arwah, manusia telah menyatakan imannya kepada allah SWT Hal ini diungkapkan dalam al-Qur’an surah al-A’raaf ayat 172, yaitu:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَرَأَيْنَاهُمْ إِذْ خَلَعُوا أَعْيُنَهُمْ تَوَلَّوْا الْخَلْفَاءَ وَأَعْبَسُوا بِأَيْدِيهِمْ فَرَأَوْهُمُ الْمَوْتُ الْأَحْمَرُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman):"Bukankah aku ini tuhanmu?".Mereka menjawab:"Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan tuhan). (Q.S.Al-A'raf ayat 172).<sup>9</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Allah merupakan pengakuan manusia sejak berada di alam azali, dan itu merupakan dasar yang kuat untuk pembinaan aqidah selanjutnya.

## 2. Beriman kepada malaikat

Iman kepada malaikat merupakan unsur aqidah yang kedua sesudah iman kepada allah SWT "kitab wajib beriman kepada malaikat oleh karena ai-qur'an dan nabi memerintahkannya sebagaimana wajibnya beriman kepada allah dan para nabinya".<sup>10</sup> Malaikat adalah makhluk gaib yang manusia tidak dapat mengenal hakekatnya, sebab allah dengan perantaraan al-Qur'an dan nabi hanya menerangkan tentang adanya dan tentang sifat-sifatnya. Tentang sifat-sifat

---

<sup>9</sup> Tim Penyelenggara Peterjema Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*( Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 250.

<sup>10</sup> Nasruddin Razak, *Op. Cit*, hlm. 176.

malaikat, dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-

anbiya ayat 26 sebagai berikut:

وَقَالُوا سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَلِدُ ۖ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ

وَقَالُوا سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَلِدُ ۖ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ

Artinya: Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan.<sup>11</sup>

Iman kepada malaikat sangat besar nilainya dalam kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan Nasruddin Razak berikut ini:

Iman kepada malaikat sangat besar nilainya dalam hidup dan kehidupan sebagai manusia, yang selalu penuh dengan berbagai macam persoalan. Maka seorang muslim haruslah selalu optimis, tidak boleh ragu dengan gentar dalam menghadapi masalah apa saja, baik dikala seorang diri sebatang kara maupun diwaktu bersama-sama, karena ada iman bahwa allah mempunyai petugas-petugas bernama malaikat yang selalu siap memberikan bantuan dan pertolongannya.

Sehubungan dengan hal di atas, nama-nama malaikat yang wajib diketahui ada 9, yaitu"

1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu

---

11 Tim Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an Depag RI, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*(Semarang: Toha Putra, 1989, hlm. 498.

2. Malaikat Mikail bertugas membagi rezki dan menurunkan hujan
3. Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat
4. Izrail bertugas mencabut nyawa
5. Raqib bertugas mencatat amal kebaikan manusia
6. Munkar dan Nakir bertugas memeriksa amal perbuatan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada manusia didalam kubur
7. Atid bertugas mencatat amal perbuatan manusia yang buruk
8. Malik bertugas menjaga neraka
9. Ridwan bertugas menjaga surga

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa iman kepada malaikat membentuk manusia mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dialaminya.

3. Iman kepada kitab-kitab allah  
 Setiap nabi dan rasul diberikan kitab sebagai pedoman dan penuntun hidup bagi diri dan umat yang dipimpinnya. Iman kepada kitab-kitab allah merupakan salah satu rukun iman. "pengenggaran terhadap kitab allah sama artinya pengenggaran terhadap rasul, para malaikat dan allah sendiri". Karena setiap muslim wajib untuk mengimani kitab-kitab yang diturunkan oleh allah swt. Termasuk kitab-kitab sebelum al-qur'an.

Contohnya:

1. Kitab taurat: diturunkan kepada nabi AS, dengan kaum bani israilnya.
2. Kitab injil: diturunkan kepada nabi AS, sebagai pembenaran taurat.
3. Kitab zabur: diturunkan kepada nabi daud AS.
4. Kitab Al-qur'an: diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul. Al-qur'an juga sebagai penyempurna dari isi kitab-kitab sebelumnya.

Beberapa hal pokok Al-qur'an memuat sebagai berikut:

- a. Masalah keimanan
- b. Masalah syari'ah
- c. Masalah kisah atau sejarah
- d. Janji dan ancaman
- e. Ilmu pengetahuan
- f. Mu'amalah

Al-qur'an adalah penyempurnaan kitab-kitab

sebelumnya, dalam al-qur'an surah al-maidah ayat; 48 Allah SWT berfirman:

ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﺑِﻠِﻐْﺖِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ  
 ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻠَﻴْلِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ  
 ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻠَﻴْلِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ  
 ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻠَﻴْلِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ  
 ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻠَﻴْلِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ  
 ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻠَﻴْلِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ  
 ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻠَﻴْلِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ  
 ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻠَﻴْلِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ  
 ﻭَﺃَﻧﺰَﻟْﻨﺎ ﺍﻟْﻘُرْﺄٰﻥَ ﻓِﻲ ﺍﻟْﻠَﻴْلِ ﻣِﻠْﺌَﺌِﻦِ ﻧِﻴْﻠٍ

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang



telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.<sup>12</sup>

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa al-qur'an membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Selain itu al-qur'an menjadi penyempurnaan sebagaimana firman allah swt. Dalam al-qur'an surah al-maidah ayat 3 berikut ini:

مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ  
 مَا مَكْنُوعٌ مِنْ دِمَائِهِمْ وَلَا دِمَائِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي قَتَلُوا مِنْ دُونِ الْوُجُوهِ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْكِتَابِ

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu

12 Tim Penyelenggara *Penterjemah Al- qur'an* Depag RI, *Op. Cit.* hlm. 168.

janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Iman kepada rasul berarti “mempercayai bahwa allah telah memilih diantara manusia menjadi utusan-utusannya dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba allah dengan wahyu yang diterimanya dari allah swt. Untuk memimpin manusia kejalan yang benar dan untuk keselamatan dunia akhirat”.<sup>13</sup>

Nabi dan rasul yang wajib kita ketahui dan yakini bahwa mereka ini adalah para utusan Allah SWT, yaitu: dari nabi dan

rasul pertama sampai rasul terakhir,

1. Nabi Adam as
2. Nabi Idris as
3. Nabi Nuh as
4. Nabi Hud as
5. Nabi Shaleh
6. Nabi Ibrahim as
7. Nabi Luth as
8. Nabi Ismail as
9. Nabi Ishaq as
10. Nabi Ya'qub as
11. Nabi Yusuf as
12. Nabi Ayyub as
13. Nabi Syuaib as
14. Nabi Harun as
15. Nabi Musa as
16. Nabi Dzul kifli as

---

13 Nasruddin Razak, *Op, Cit*, hlm. 140.

17. Nabi Daud as
18. Nabi Sulaiman as
19. Nabi Ilyas as
20. Nabi Ilyasa as
21. Nabi Yunus as
22. Nabi Zakaria as
23. Nabi Yahya as
24. Nabi Isa as
25. Nabi Muhammad saw

Allah swt, telah mengutus beberapa orang Nabi dan Rasul. Namun yang wajib diketahui berjumlah 25 orang. Firman Allah swt dalam Al-qur'an surah al-mu'minin ayat 78 sebagai berikut.

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا ذِكْرًا لِّقَوْمٍ أَعْيُنًا عَالِمِينَ

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا ذِكْرًا لِّقَوْمٍ أَعْيُنًا عَالِمِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa rasul sebelum kamu, diantara mereka ada yang kami ceritakan : kepadamu dan diantara mereka ada (pula) yang tidak kami ceritakan kepadamu. (Q.S. Al-mu'min ayat 78).<sup>14</sup>

#### 4. Iman kepada hari kiamat

Iman kepada hari kiamat akan membawa manusia kepada keyakinan adanya suatu hidup lagi dialam lain sesudah hidup di duniawi, Adanya hidup lagi bagi manusia sesudah matinya. Dalam al-qur'an surah al-qor'iah 2-11allah

swt berfirman:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا ذِكْرًا لِّقَوْمٍ أَعْيُنًا عَالِمِينَ  
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا ذِكْرًا لِّقَوْمٍ أَعْيُنًا عَالِمِينَ

<sup>14</sup>Tim penyelenggara *penterjemah al-qur'an* Depag RI, *Op, Cit.* hlm. 156.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa ketika hari

## 5. Iman kepada qadha dan qadar

bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dalam kehidupan

---

15/bit, hlm. 1093



### 3. Tujuan Pendidikan Aqidah

mengupayakan agar anak tetap dalam keadaan terjaga fitrohnya. Allah berfirman :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Memelihara diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan jalan member pelajaran dan pendidikan yang baik terhadap anak.

Pendidikan sejak dini yang harus diberi pada anak adalah sebagai berikut :

1. Penanaman ajaran tauhid sebagaimana nasehat lukman kepada anak-anaknya (QS, Lukman : 13).
2. Mengajarkan anak supaya pandai mensyukuri nikmat Allah SWT (QS, Lukman : 13).
3. Pendidikan anak agar berbakti pada orang tua (QS, Lukman : 14) (QS, Lukman : 15-17).
4. Mengajarkan kepada anak, agar anak selalu mengedepankan perintah-perintah Allah SWT dan Rasulnya.
5. Ditanamkan rasa cinta kepada rasul, keluarga rasul, dan Al'qur'an.
6. Agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia, tidak boleh sombong dan meremehkannya.<sup>18</sup>

## B. **Anak Usia Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian**

Anak yang berumur 5.0 - 6.0 tahun telah memiliki kesanggupan-kesanggupan psikhis seperti penginderaan dan pengamatannya telah cukup kuat untuk menerima rangsangan serta teratur saat ditujukan kepada benda-benda beberapa waktu lamanya. Demikian pula masalah yang ada sangkut pautnya dengan isi pengajaran di sekolah. Pandangan serta penghargaannyaterhadap sesuatu tidak lagi semata-mata ditentukan dan dipengaruhi oleh kehendak atau sifat-sifat akunya saja. Begitu pula dengan ingatan sudah dapat menyimpan

---

<sup>18</sup> Angga Pustaka, *Agenda Muslim Hasanah Islamiyah* (Komplek Mesjid Muttaqin Cemani Solo), hlm. 52-53

materi-materi yang disajikan oleh gurunya sudah mampu mereproduksi bila diperlukan sekalipun dalam batas-batas tertentu. Ia sudah dapat mengenal isi yang diberikan dan sudah mampu menghafal dalam batas-batas tertentu.

Sekalipun pantasnya masih luar dan liar serta aktif akan tetapi sudah teratur dan sudah dapat dikendalikan. Hal ini disebabkan kesadarannya tentang realitas sudah agak maju. Anak sudah mampu berpikir, maksudnya sudah ada kesanggupan jiwanya menghubungkan gambaran-gambaran ingatan pengertian-pengertian dan ia telah mampu mempergunakan bahasa untuk mengutarakan hasil pikirannya yang demikian pula adanya pengertian tentang waktu, sore, malam, nanti malam. Anak juga telah mengerti tentang simbol-simbol/lambang-lambang tentang angka, huruf-huruf (penjelasan Frobel dan Montessori).

Demikian pula mengenai inteligensi anak, dimana sebelum masa ini masih mempunyai inteligensi praktis, sekarang ia telah mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan peristiwa-peristiwa di sekolah dengan cepat dan tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>19</sup>

#### 1. Perasaan Anak

---

<sup>19</sup>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag *Diktat Psikologi Perkembangan* (UPT, Perpustakaan IAIN Padang Sidempuan, 1988), hlm. 74-76



Anak sudah mampu mengatur sebagian besar perasaannya, kepancaindranya dan juga kejasmaniannya atau setidaknya tidaknya dapat dikurangi sehingga tidak terlalu kelihatan mengganggu dirinya, pelajarannya serta teman-temannya. Disamping itu sudah ada harga diri, perasaan sosial, perasaan malu dan juga perasaan seksual.

Pada umumnya rasa harga diri ini telah dikembangkan (berkembang), dia tidak takut berhadapan/tatap muka dengan anak lain, tidak takut menghadapi pelajaran-pelajaran ataupun tidak bingung di sekolah, ia tidak mengalami penyakit rasa rendah diri (kompleks inferioritet).

Dan ia juga sudah mampu memasuki masyarakat dan masyarakat baru yang berdisiplin (sekolah), ia tidak takut bergaul dengan kawan-kawannya dan bahkan ia mencari kawannya, ia telah mengakui aku-aku orang lain sehingga kadang-kadang aku-nya harus pula tunduk kepada aku-nya orang lain, apalagi tentang otoritet guru-gurunya, ia telah mampu menyesuaikan diri kepada tata tertip dan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah secara berangsur-angsur.

Sekalipun anak selalu ingin berada dalam permainan yang selalu gembira, namun ia sudah memiliki rasa tanggung jawab, keinginannya melaksanakan sesuatu dengan kemauan sendiri ataupun atas anjuran orang lain sudah kelihatan.

Adapun mengenai perasaan ketuhanan sudah mulai lebih sempurna jika dibanding dari waktu-waktu sebelumnya, karena anak sejak masa troitz sudah ada rasa ketuhanan melihat/mengalami keadaan-keadaan kehidupan ketuhanan di lingkungan keluarga.

Anak yang normal memilikikematangan jasmani yang sudah mampu menerima peraturan dan tatatertip. Anak umur 5.0-6.0 tahun tidak mengalami kekurangan ataupun halanga untuk pergi ke sekolah, ia mampu menahan hawa nafsunya, menahan lapar dan dahaga, mampu menahan buang air dan sebagainya. Dia mampu mengendalikannya semua mulai dari pagi sampai sore. Dia mampu duduk sekian lama dan diam dengan tenang di bangku sekolah, kesehatannya tidak terganggu karenanya.

Pada masa ini anak sudah mulai memasuki sekolah dasar, telah banyak minat anak terhadap dunia luar, dia suka mengumpulkan barang-barang, ia selalu berusaha mendapatkan benda-bendasehingga kantong mereka penuh dengan benda-benda, anak umur 8.0 tahun ini sering sobek kantongnya karena selalu di isi dengan benda-benda yang berat.

Pada umumnya anak sudah memperhatikan benda-benda yang konkrit, hampir semua benda menari bagi sianak

selalu dikumpul (benda-benda yang dikumpulkan itu dianggap aneh) sehingga ditempat tertentu anak menjelajah, melihat bengkel mobil, bengkel sepeda iapun terus pergi kesana untuk mengambil benda-benda yang dianggapnya aneh.

Pada masa ini juga timbul hasrat yang besar untuk mengumpulkan barang-barang, ia melihat keadaan sekitarnya kadang-kadang ia mengambil batu, bungkus rokok, korek api dan sebagainya. Kemudian ia juga mengetahui perhubungan antara benda-benda yang didapatinya, ia mengumpulkan biji-biji misalnya tentu dengan maksud agar nanti ia menghasilkan seperti apa yang didapatinya dan anak selalu ingin tahu pohon-pohon yang menghasilkan biji-biji tersebut.

Pada masa ini anak kurang cocok dengan pengajaran abstrak dan tidak sistematis (tidak ada hubungan dengan dunia mereka) alas an tetapi ia senang dengan yang konkrit karena ia sedang mengenal//memjelajah dunia luar, ia ingin tahu dan menghubungkannya dengan sumbernya, ia sangat senang mendengarkan sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan dunianya.

Mere ingi mengenal dunia lain dan keadaan-keadaannya, ingin mengetahui suku bangsa yang mendiaminya, bahasa yang dipakai senang dengan keadaan yang aneh dan ganjil di daerah tersebut karena memang ada

hubungannya dengan sifat dan dunia mereka (anak) yang selalu mencari sesuatu yang ganjil dan aneh (hal ini sangat menonjol setelah anak berumur 9.0 tahun).

## **2. Masa bersekolah anak usia 6 sd 12 tahun**

Pada masa usia sekolah ini anak selalu ingin memelihara binatang seperti ayam, ikan dan sebagainya. Binatang tersebut dia yang memeliharanya sekalipun untuk memberikan kebutuhan binatang tersebut. Ternyata juga orang tuanya, anak ingin mengandangkan/mengurung ayamnya sendiri, kucingnya sendiri dan sebagainya dalam sebuah kandang tersendiri yang terpisah dengan ayam lain.

Kemudian orang selalu mengumpulkan sesuatu sesuai dengan keinginan/hobbinya seperti gambar mobil, gambar boneka, gambar rumah dan sebagainya sehingga anak menggunting Koran, majalah bahkan buku-buku. Mereka juga senang mencatat merek mobil/motor/sepeda motor yang lewat, mereka hitung berapa Honda, berapa pespa dan sebagainya yang lewat di jalan itu selama mereka berada, bahkan mereka bertaruh-taruhan menebak merek apa yang akan datang dan jenis apa yang akan lewat dan sebagainya.

Namun demikian sudah Nampak bahwa mereka mengadakan pemilihan tertentu, bagian mana yang disenaginya dan keadaan ini Nampak menonjol di sekolah

dasar. Ada di antara mereka slalu menggambar/melukis saja, ada yang menulis puisi-puisi/cerita dan sebagainya dengan jalan mencontoh, maka pada masa ini jelas sudah ada kecenderungan tentang bakat mereka.

### 3. Perkembangan Berfikir Anak

Berfikir itu pada prinsipnya ialah menemukan hubungan antara segala sesuatu yang dilihat dan diketahui seseorang. Bagaimana menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa/keadaan lain dan menemukan titik persamaan dan perbedaan dan sebagainya. Hal ini sudah merupakan proses berfikir. Dengan kata lain berfikir itu ialah mencari dan menetapkan sangkut paut antara hal-hal tertentu.<sup>20</sup>

## **C. Pendidikan Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kosa kata bahasa arab karena ajaran islam diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba” (mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta). Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah ta’lim dengan kata kerjanya adalah “allama” (sekedar memberikan ilmu

---

20 Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag, *Op, Cit*, hlm. 77-79

pengetahuan). Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiyah”.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak sedangkan orang tua sebagai pendidik utamanya. Pendidikan dalam keluarga berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan, dan nilai-nilai moral serta keterampilan sederhana.

Hubungan anak dengan anak dalam keluarga itu sendiri satu sama lain saling pengaruh mempengaruhi dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi.<sup>21</sup> dengan cara pergaulan antara orang tua dengan anak-anaknya dalam usaha mendewasakannya menunjukkan bahwa pergaulan dalam keluarga mengandung gejala-gejala pendidikan.

Adapun fungsi keluarga secara umum memberikan peran strategis pada individu untuk mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas para anggota keluarga tersebut.

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa secara garis besar keluarga memiliki dua fungsi, yakni fungsi khusus dan fungsi umum. Secara khusus keluarga memiliki fungsi memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial, dan pandangan

---

21 Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 25.

hidup yang diperlukan anak untuk dapat berperan dan berguna baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan fungsi-fungsi di atas (fungsi umum dan khusus) yang dalam hal ini lebih banyak ditanggung oleh orang tua (pasangan suami istri) dan membutuhkan pengetahuan dan kematangan emosi yang mendalam untuk mewujutkannya.

## **2. Tugas keluarga**

Mesjid sebagai lembaga pendidikan menerima anak-anak, setelah mereka dibesarkan didalam asuhan kedua orang tua. Keluarga muslim adalah pelindung pertama, tempat anak dibesarkan dalam suasana pendidikan islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim ialah sepasang suami istri yang kedua tokoh intinya (ibu dan ayah) berpadu dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Untuk itulah pembinaan keluarga disyariatkan. Adapun tujuan utama pembinaan keluarga dapat kita temukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis rasulullah saw. Yang pada intinya sebagai berikut:

### **1. Menegakkan Hukum Allah**

Menegakkan hukum-hukum Allah Swt. Disini berarti merealisasikan agama dan keridhoan Allah Swt. Dalam kaitannya dengan segala urusan dan hubungan suami istri. Ini berarti menegakkan keluarga muslim yang kehidupannya didasarkan atas perealisasi ibadah kepada Allah Swt.

Sebagai suatu upaya perealisasiian tujuan akhir pendidikan

islam

2. Merealisasiikan ketentraman jiwa
3. Melaksanakan perintah Allah Swt

Rasulullah saw memerintahkan supaya kita melahirkan

keturunan yang mu'min dan shaleh, agar pada hari kiamat

kelak beliau bangga dengan kita terhadap ummat-ummat lain.

4. Merealisasiikan kecintaan kepada anak-anak dan beberapa

dampak edukatifnya

Kasih sayang terhadap anak-anak termasuk naluri yang difitrahkan Allah Swt. Kepada manusia dan hewan, serta merupakan salah satu asas biologis, psikologis, sosial serta alami bagi kebanyakan mahluk hidup.

Keluarga, yang kedua tiangnya adalah dua orang tua, memikul tanggung jawab, kasih sayang dan kecintaan kepada anak-anak, karena ini semua termasuk asa pertumbuhan dan perkembangan psikis serta sosial yang kokoh dan lurus bagi mereka.

Sekiranya cinta kasih kepada anak-anak tidak terealisasi secara memadai dan seimbang, maka anak akan mendapat kesulitan dalam menyelaraskan dalam kehidupan masyarakatnya, tidak mampu bergaul, tidak pula mampu hidup secara tolong menolong atau mendahulukan kepentingan orang lain dan menyisihkan kepentingan diri sendiri. Kemudian jika dia tumbuh dewasa, kadang kala tidak dapat menjadi seorang ayah



yang penyayang, atau suami yang dapat bergaul dengan baik dengan istrinya, dan mendapatkan kesulitan didalam bertetangga. Demikian lah seterusnya.<sup>22</sup>

Sedangkan yang utama mendidik anak adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab yang besar pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan yang tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Ia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih (*a sheet of white paper avoid of all characters*) atau yang lebih dikenal dengan istilah Tabularasa.

Dengan demikian terserah kepada orang tua untuk memberikan corak warna yang dikendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orang tuanya. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh Karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan paling

---

22 Abdurrahman an-Nahlawi, *prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam* (diponegoro Bandung jl, Moh, Toha 44-46), hlm. 193.

utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.

a. Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana didalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai.

Untuk itu melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikenakan adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan arena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

Kehidupan emosional ini merupakan salah satu factor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang berdasarkan penelitian, terbukti adanya kelainan-kelainan didalam perkembangan pribadi individu yang disebabkan oleh kurang berkembangnya kehidupan emosional ini secara wajar, antara lain sebagai berikut:

1) Anak-anak yang sejak kecil dipelihara di rumah yatim piatu, panti asuhan atau di rumah sakit, banyak mengalami kelainan-kelainan jiwa seperti menjadi seorang anak yang pemalu, agresif dan lain-lain yang pada mulanya disebabkan kurang terpenuhinya rasa kasih sayang, yang sebenarnya merupakan bagian dari emosional anak.

2) Banyaknya menjadi tidak kejahatan atau kriminal, dari penelitian menunjukkan, bahwa tumbuhnya kejahatan tersebut karna kurangnya rasa kasih sayang yang diperoleh anak dari orang tuanya. Penyebabnya, kesibukan orang tua, suasana yang tidak religius, broken home dan sebagainya.

a) Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh Anak. Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa:

Rasa cinta dan rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berpaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah didalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya.

Memang biasanya tingkahlaku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak.

Teladan ini melahirkan gejala identifikasi fositif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian. Segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan dengan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai.

b) Memeberikan dasar pendidikan sosial

Didalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi minimal terdiri dari ayah ibu dan anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotongroyong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertipan kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

c) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebaga lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah

berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi

nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Kanak-kanak seharusnya dibiasakan ikut serta ke mesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan hutbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Kenyataan membuktikan, bahwa anak yang semasa kecilnya tidak tahu menahu, dengan hal-hal yang berhubungan dengan hidup keagamaan, tidak pernah pergi bersama orang tua ke mesjid atau tempat ibadah untuk melaksanakan ibadah, mendengarkan hudbah atau ceramah-ceramah dan sebagainya, maka setelah dewasa mereka itupun tidak ada perhatian terhadap hidup keagamaan.

Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

b. Tanggung jawab keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut.

(1) Adanya motifasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang

orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

(2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak (usia 6-11 tahun) seorang anak memiliki pengalaman yang asli dan mendalam, serta mudah berakal dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang paling penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak mempunyai sifat *wordering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality.

(3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang paling gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.

(4) Memelihara dan membesarkan anaknya

Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

(5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

c. Pendidikan aqidah anak

Adanya potensi fitrah dalam diri manusia menyebabkan anak perlu didikan sesuai dengan fitrahnya sejak masih dalam usia dini karena akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan beragama anak berikutnya: pendidikan aqidah yang dilaksanakan secara berangsur-angsur mulai membaca menghafal, memahami mempercayai dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuat pada jiwa anak setelah ia dewasa, sehingga mempengaruhi segala prilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan tindak lahir dan pandangan hidupnya.

Bagi anak yang belum bias membaca, maka pembiasaan terhadap kehidupan beragama merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam untuk

penanaman aqidah pada anak. Sejalan dengan hal ini zakiah daradjat mengemukakan:

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan. Yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

### **3. Usaha Keluarga Dalam Penanaman Aqidah Anak**

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu tersebut *primary community*.



Pendidikan keluarga ini berfungsi:

1. Sebagai pengalaman pertama masa anak-anak;
2. Menjamin kehidupan emosional anak;
3. Menanamkan dasar pendidikan moral;
4. Memberikan dasar pendidikan sosial;
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan aqidah anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan aqidah dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

#### 1. Fungsi dan peranan pendidikan keluarga

##### a. Pengalaman pertama masa anak-anak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah

keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Maksudnya, bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Sejauh ini belum menemukan penelitian ilmiah yang menelaah secara khusus masalah terkait dengan topik pembahasan ini seperti:

1. Skripsi Najamuddin pada tahun 2015, dari IAIN Padangsidempuan dengan judul " pendidikan aqidah anak dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam kajian penelitian terhadap anak dilakukan dengan menggunakan metode

penelitian Al-Qur'an dan Hadist. Namun demikian, cakupan pembahasannya masih berkurang seputar hukum sosial anak berikut ulasan singkat yang kurang memadai tentang hal-hal yang perlu dilakukan setelah kelahiran anak. Masalah pendidikan juga disinggung, namun sebatas pada upaya penanaman cinta anak kepada aqidah Allah.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang anak usia sekolah dasar, penelitian sama-sama penelitian lapangan, dan penelitian juga sama-sama menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian dilihat dari penelitian anak yang diteliti yaitu anak usia sekolah dasar yang berusia 6-11 tahun dilihat dari respondennya yaitu hanya masyarakat muslim saja.

2. Skripsi Helmawati pada tahun 2013, dari IAIN Padangsidempuan dengan judul "pendidikan aqidah anak dalam rumah tangga dikelurahan sihitang padang sidempuan menyimpulkan bahwa pendidikan aqidah anak dalam islam, yang hal ini beliau mengacu pada zaman Rasulullah terhadap hubungan yang relevan dengan pendidikan keluarga. Berpijak pada hasil-hasil penelitian di

---

<sup>23</sup>Najamuddin, "*Pendidikan Aqidah Anak dalam Al-Qur'an dan Hadist*. Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015.

atas, tanpa bahwa permasalahan yang di angkat dalam skripsi ini belum ada yang mengungkap. Oleh karena itu permasalahan yang di angkat dalam skripsi ini memiliki criteria kebaruan.<sup>24</sup>

Persamaan membahas tentang pendidikan aqidah anak, factor yang mempengaruhi prilaku, melakukan penelitian lapangan dan metode yang digunakan sama-sama metode diskriptif. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu berjudul pendidikan aqidah anak dalam rumah tangga sedangkan peneliti berjudul pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini terfokus pada menganalisis, menelaah dan memaparkan kata-kata tentang masalah pada penelitian perpustakaan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan adalah:

---

<sup>24</sup> Helmawati, “ *Pendidikan Aqidah Anak dalam Rumah Tangga dikelurahan Sihitang Padang sidimpuan Menyimpulkan bahwa Pendidikan Aqidah Anak dalam Islam*”. skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2013

1. Usaha (kegiatan) usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
  2. Ada pendidik, pembimbing atau penolong.
  3. Ada yang dididik atau siterdidik.
  4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
  5. Dalam usaha itu tentu ada alat yang dipergunakan.<sup>25</sup>
- Bidang studyaqidahmerupakan bidang study yang

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. Dan merealisasikannya dalam berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al- Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

---

<sup>25</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktudan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan sejak tanggal 23 bulan 11 tahun 2017 sampai dengan selesai. Peneliti dilaksanakan di desa janjimanaon kec. Batang angkola. Desa janjimanaon itu berada di pinggir jalan padangsidimpuan dan panyabungan dan berjarak dari 13 km dari ibu kota kabupaten (padangsidimpuan) serta 3 km dari ibu kota kecamatan (pintu padang). Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan sidad
2. Sebelah selatan berbatasan dengan sitappa
3. Sebelah barat berbatasan dengan hutan rakyat
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa hurase

Desa Janjimanaon merupakan daerah pertanian dan perkebunan, oleh karena itu sebagian masyarakatnya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian/perkebunan.

##### **B. JenisPenelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan

keluarga di lingkungan desa janjimanaon kec. Batang angkola. Yang peneliti lakukan adalah dengan menghimpun informasi dari bahan bacaan, Seperti kitab-kitab, Buku-buku, Majalah, Dan sumber lain yang relevan dengan pokok bahasan, Setelah itu dipelajari dan diteliti secara cermat kemudian data-data tersebut digeneralisasi serta dipilih-pilih berdasarkan kesesuaian dengan tema kajian, Lalu data yang diperoleh dari hasil pemilahan tersebut, Dianalisis secara mendalam dengan metode analisis (content analysis).

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Secara operasional sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>1</sup> Dalam Lexy J. Moleong, Lofland dan Loflan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data-data atau dokumen dan lain-lain.<sup>2</sup>

Sumber penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: RinekaCipta, 1993), hlm. 107.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 157.

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informal dilapangan, yaitu melalui wawancara mendalam kepada orang tua dan anak dalam keluarga di Desa Janjimanaon.
2. Sumber data skunder (data lengkap) dalam penelitian ini yaitu, orang tua, serta anak yang berumur dari 6-12 tahun di Desa Janjimanaon.

**D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat yang di perlukan untuk mengerjakan sesuatu perkakas.<sup>3</sup> Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih tentang masalah yang diteliti.

Hal ini didukung oleh pendapat Amirul Hadi dan Haryono bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 437.



indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman peraba, dan pengecap, disebut pengamatan langsung.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab yang peneliti lakukan dengan beberapa sumber dari desa janjimanaon. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di dalam lingkungan keluarga di lingkungan desa janjimanaon. Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti akan wawancara dengan orang tua, dan anak usia sekolah dasar (Sd)..

## **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan keabsahan data. Adapun tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan tehnik:

1. Perpanjangan keikut sertaanya itu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang panjang.

2. Trianggulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

#### **F. Prosedur dan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memaparkan maksud pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan desa janjimanaon.
2. Menganalisis dan menyimpulkan makna dari pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan desa janjimanaon.
3. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Upaya Penanaman Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekola**

##### **Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janji manaon**

Keimana merupakan dasar dalam bersikap dan bertingkah laku, karena itu pendidikan yang pertama dan utama yang dilaksanakan kepada seorang muslim adalah menanamkan pendidikan aqidah sejak anak usia dini. Bila seorang memiliki pendidikan aqidah yang kuat, maka sikap dan prilakunya akan dikendalikan oleh pendidikan aqidah yang dimilikinya karena ia menyadari Allah Swt selalu mengawasi sikap dan prilakunya dalam setiap aspek kehidupan.

Agar seorang memiliki pendidikan aqidah yang kuat, harus memahami dan menghayati ma'na pendidikan aqidah, anak harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang pendidikan aqidah. Hal ini diperoleh melalui pendidikan.

Yang pertama ditanamkan orang tua kepada ulfah adalah memperkenalkan rukun iman, sifat-sifat Allah nama yang wajib bagi

Allah, nama yang mustahil dan mana yang harus, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini. Setelah anak memahami hal tersebut maka

dilanjutkan dengan memperkenalkan syariah, seperti shalat, puasa, bersedekah dan menutup aurat.

#### a. Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Aqidah islam dimulai dari percaya kepada Allah, yaitu yakin kepada ke-esaannya. Allah tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Upaya yang dilakukan orang tua kepada ardila adalah menjelaskan kepada anak bahwa semua yang ada didunia ini lagit, bumi serta segala isinya adalah ciptaan Allah SWT termasuk kita. Semua ciptaannya bergantung kepada Allah dan tidak ada yang lepas dari jangkauan-Nya. Apabila kita berbuat baik maka Allah akan membalasnya dengan pahala, namun sebaliknya apabila kita berbuat buruk/jahat Allah juga pasti akan membalasnya.

Keimanan anak kepada Allah akan bertambah apabila mengetahui dan memahami sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT.

Anak akan takut mengucapkan kata-kata yang tidak baik jika ia tahu bahwa Allah maha mendengar dan tidak menyukai kata-kata tersebut. Anak juga akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat sebab ia tahu Allah maha melihat. Dengan kata lain jika anak mengetahui dan memahami kesempurnaan sifat-sifat Allah maka ia akan memiliki alat control dalam sikap dan prilakunya. Karena itu orang tua perlu mengajarkan sifat-sifat Allah kepada anak sejak dari usia dini.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan sifat-sifat Allah diantaranya adalah, “menyuruh anak menghafal sifat-sifat yang wajib bagi Allah SWT, sifat yang mustahil dan sifat yang harus”. Orang tua menjelaskan kepada anak bahwa Allah itu maha penyayang misalnya.<sup>1</sup>

Hal ini dilakukan orang tua dengan memberikan contoh-contoh pemurah dan kasih sayang Allah. Misalnya menjelaskan kepada anak bahwa kita bisa memperoleh makanan karena kasih sayang Allah. Allah tidak suka melihat hambanya yang kelaparan untuk itu kita tidak boleh membuang-buang makanan. Dan

---

<sup>1</sup> Masni, Orang tua Wawancara di Desa Janjimanaon Pada Hari Kamis Tanggal 23 November 2017

seseorang sembuh dari sakit pun itu karena kasih sayang dari Allah juga, dan apapun yang diminta hambanya pasti Allah akan memberikannya, sebab Allah maha pengasih, tidak hari ini pasti esok, esok dan esok”.

Berdasarkan observasi peneliti memang benar orang tua memberikan penjelasan kepada anaknya bahwa kita tidak boleh membuang-buang makanan (*mubazir*) nanti Allah marah dan tidak memberikan rezki lagi kepada kita dan kita tidak dapat makan, Allah ambil semua yang ada pada kita, sebab yang demikian itu salah satu perbuatan setan.<sup>2</sup>

Orang tua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya dilaksanakan dalam keluarga setelah shalat magrib dan isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orang tua.

#### b. Beriman kepada malaikat Allah

Iman kepada malaikat-malaikat Allah merupakan rukun iman yang kedua, yang berarti merupakan bagian dari aqidah islamiah. Sehubungan dengan hal itu cara yang dilakukan para informan untuk menanamkan iman kepada malaikat pada anak

---

<sup>2</sup> Observasi Penelitian di Desa Janjimanaon Pada Hari Jum'at Tanggal 24 November 2017

adalah “dengan menyuruh anak untuk menghafal nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya”. Selain itu cara yang dilakukan orang tua untuk menanamkan iman kepada malaikat Allah SWT adalah “selalu menyuruh anak untuk melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah dan melarang anak melaksanakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dan selalu menegur dan menasehati anak apabila mereka melanggar nilai-nilai agama. Karena ada malaikat yang selalu mengawasi dan mencatat segala amal perbuatan yang kita perbuat yang baik maupun yang buruk dan kelak akan dipertanggung jawabkan pada hari pembalasan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi peneliti memang benar orang tua menegur dan menasehati anaknya apabila ia melakukan hal-hal yang dilarang agama. Misalnya ketika orang tua melihat anaknya berkelahi dengan teman-temannya orang tua langsung menegurnya dan menasehati bahwa berkelahi itu tidak baik, dan menyuruh anaknya untuk minta maaf kepada teman-temannya tersebut.<sup>4</sup>

---

3 Niar, Orang tua, Wawancara di Desa Janjimanaon Pada Hari Kamis Tanggal 23 November 2017

4 Observasi Penelitian di Desa Janjimanaon Pada Hari Jum'at Tanggal 24 November 2017

Orang tua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada malaikat pada anak-anaknya dilaksanakan dalam keluarga setelah shalat magrib dan isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orang tua.<sup>5</sup>

c. Beriman kepada kitab-kitab Allah

Penanaman iman kepada kitab-kitab Allah merupakan hal yang penting dalam penanaman aqidah, karena apabila anak mengimani Al-Qur'an akan timbul kecintaan dan keinginan untuk mempelajari dan mengamalkan isinya. Al-Qur'an juga merupakan pedoman dan petunjuk hidup manusia dalam aspek kehidupan.

Cara yang dilakukan para informal untuk menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah (Al-Qur'an) pada anak di antaranya adalah “menyuruh anak untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan menceritakan kisah-kisah yang dikandung ayat tersebut”. Begitu juga dengan menjelaskan kepada anak bahwa orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala dari Allah SWT. Selain itu anak disekolahkan ke sekolah

---

<sup>5</sup> Tiarum, Orang tua, Wawancara di Desa Janjimanaon Pada Hari Kamis Tanggal 23 November 2017



madrasah dan guru mengaji agar anak lebih pandai membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.

Kebanyakan dari informal yang diteliti menanamkan iman kepada Al-Qur'an hanya sebatas mengajari anak membacanya saja tanpa ada penjelasan tentang peristiwa-peristiwa yang dikandung ayat tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti ada juga orang tua yang menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah (Al-Qur'an) pada anak hanya menyerahkan anak kepada guru mengaji malam yang dilaksanakan setelah shalat magrib sampai shalat isya dan menyekolahkan ke madrasah. Dengan menyerahkan anak kepada guru mengaji dan menyekolahkan anak ke madrasah diharapkan anak akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan juga memahami isinya.<sup>6</sup>

Orang tua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya dilaksanakan dalam keluarga setelah shalat magrib dan isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orang tua.

#### d. Beriman kepada Rasul Allah

---

6 Observasi Penelitian di Desa Janjimanaon Pada Hari Jum'at Tanggal 24 November 2017

Penanaman iman kepada Rasul-Rasul Allah juga merupakan salah satu hal yang diberikan orang tua dalam menanamkan aqidah kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa para orang tua menanamkan iman kepada Rasul Allah pada diri anak dengan cara menyuruh anak menghafal nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui.

Selain itu untuk menanamkan iman kepada Rasul-rasul Allah menurut tiarum “orang tua menceritakan kisah-kisah para Rasul. Seperti cerita tentang perjalanan Rasulullah Muhammad SAW dalam menyiarkan agama islam, Nabi Ibrahim dan Nabi Musa”. Dalam kisah Nabi Ibrahim misalnya dia rela mengorbankan anak yang paling dicintainya yang bernama Nabi Ismail demi untuk mematuhi dan melaksanakan perintah Allah. kisah-kisah para Rasul ini diharapkan dapat meningkat rasa cinta dan keimanan anak kepada Rasul dan dapat memotivasi anak untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya lain yang dilaksanakan orang tua adalah “memberikan buku-buku dan bahan bacaan lain yang berisi tentang kisah-kisah atau perjalanan hidup para Rasul”. Dengan membaca buku-buku tersebut diharapkan anak dapat

mengetahui lebih mendalam bagaimana perjuangan para Nabi dan Rasul dalam memperjuangkan agamanya dan menyebarkan aqidah tauhid kepada umat manusia.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi peneliti orang tua memang benar memberikan buku-buku tentang kisah-kisah para Rasul (kisah 25 rasul) dan bahan bacaan lain kepada anaknya. Orang tua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya di laksanakan dalam keluarga setelah shalat magrib dan isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orang tua.<sup>8</sup>

e. Beriman kepada hari kiamat

Menanamkan iman kepada hari kiamat penting bagi anak agar mereka memahami bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. Semuanya bersiapat sementara. Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepada-Nya dan semua yang ada di dunia ini akan hancur lebur rata dengan tanah tanpa ada yang tersisa. Selanjutnya ada pula tahapan hari berbangkit, hari

---

7 Syamsida, Orang tua, Wawancara di Desa Janjimanaon Pada Hari Kamis Tanggal 23 November 2017

8 Observasi Penelitian di Desa Janjimanaon Pada Hari Jum'at Tanggal 24 November 2017

penimbangan di Yaumul Mahsar dan kehidupan yang abadi di Surga dan Neraka.

Upaya yang dilakukan orang tua untuk menanamkan iman kepada hari kiamat adalah “dengan cara menjelaskan kepada anak pada saat kiamat datang semua yang ada di bumi ini akan binasa tidak ada yang tertinggal termasuk kita dan kita semua akan kembali kepada Allah”.

Orang tua juga menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat dan sesudahnya, balasan Allah kepada orang yang beriman dan kepada orang-orang yang ingkar. Begitu juga dengan balasa bagi orang-orang yang ingkar Neraka adalah baginya.<sup>9</sup>

Upaya lain yang dilaksanakan orang tua adalah “memberikan buku-buku dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan hari kiamat, Surga dan Neraka”. Dengan membaca buku-buku tersebut diharapkan anak dapat mengetahui lebih mendalam peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika hari kiamat itu telah datang kehidupan setelah itu.

---

9 Ziza, Orang tua, Wawancara di Desa Janjimanaon Pada Hari Kamis Tanggal 23 November 2017

Berdasarkan observasi peneliti orang tua memang benar memberikan buku-buku tentang kisah-kisah orang yang masuk Surga dan Neraka dan bahan bacaan lain pada anaknya.<sup>10</sup>

Orang tua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya di laksanakan dalam keluarga setelah shalat magrib dan isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orang tua.

f. Beriman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar merupakan hal yang paling penting di tanamkan pada diri anak. Sebab apapun yang dilakukan manusia baik yang disengaja seperti makan, minum maupun yang tidak disengaja seperti terjatuh adalah terjadi atas kehendak Allah. Sehingga apabila menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya dapat di pandang sebagai suatu ujian yang datang dari Allah SWT.

Menurut para informan cara yang mereka lakukan untuk menanamkan iman kepada qada dan qadar Allah adalah dengan “memberikan nasehat kepada anak bahwa apapun yang terjadi pada diri kita itu semuanya kehendak Allah SWT baik itu sehat, sakit, kaya dan miskin. Itu bukan berarti kita harus pasrah

---

10 Observasi Penelitian di Desa Janjimanaon Pada Hari Jum'at Tanggal 24 November 2017

merima apa yang diberi Allah, namun harus ada ihtiar dari kita. Apabila sudah berusaha dengan maksimal disertai do'a dan diserahkan semuanya kepada-Nya. Allah tidak menyukai hambanya yang pasrah dengan takdirnya tanpa ada usaha darinya. misalnya apabila kita ingin pintar maka harus belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh malas sekolah.

Orang tua yang menanamkan rukun iman yaitu beriman kepada Allah pada anak-anaknya dilaksanakan dalam keluarganya setelah shalat magrib dan isya dan waktu-waktu luang yang dimiliki orang tua.

Namun, umumnya orang tua itu memberikan pendidikan aqidah pada anak melalui guru mengaji dan guru agama disekolah disebabkan beberapa keterbatasan yang dimilikinya. Dan banyak dari orang tua itu hanya mengajari anak apabila ada tugas (PR) aja yang diberikan oleh guru di sekolah khususnya yang berkaitan dengan aqidah islami. Misalya ketika anak bertanya iman kepada Rasul Allah, berapa jumlah Rasul di dalam Al-Qur'an yang wajib diketahui". Orang tua hanya menjawab saja tanpa ada penjelasan lebih lanjut tentang hal tertentu. Hal ini tentu tidak boleh di biarkan karena sesungguhnya orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak-

anaknya adalah orang tua. Sedangkan guru hanya bertugas untuk membantu orang tua menanamkan pendidikan anak-anaknya.

Semua informan yang diteliti mengetahui dan menyadari betapa pentingnya tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya khususnya dalam menanamkan aqidah. Akan tetapi banyak dari orang tua yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya tersebut. Tanggung jawab yang mereka lakukan hanya menyerahkan anak kepada orang yang dianggap bisa mendidik dan membimbing anak-anaknya yaitu guru ngaji dan guru agama di sekolah. Orang tua yang memberikan pendidikan agama dan aqidah kepada anak-anaknya dilaksanakan di dalam keluarga setelah selesai shalat magrib dan isya. Mereka juga menyadari bahwa anak-anaknya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT kelak nantinya. Untuk itulah orang tua harus menyimpan tanggung jawab itu dengan sebaik baiknya.

Agar seorang anak memiliki aqidah yang kuat, harus memahami dan menghayati makna aqidah tersebut. Agar dapat memahami dan menghayati makna aqidah anak harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang aqidah hal ini

diperoleh melalui kegiatan pendidikan berdasarkan observasi penulis tampak bahwa cara yang paling sering digunakan orang tua menanamkan aqidah kepada anak adalah melaksanakan ibadah secara bersama-sama, membiasakan membaca Al-Qur'an dan berdo'a disetiap pekerjaan serta menyekolahkan anak kesekolah yang bernuansa islami. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Shaleh yang menjelaskan bahwa cara-cara yang mereka lakukan untuk memberikan pendidikan aqidah pada anak adalah "melalui keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak anak-anak melaksanakan ibadah shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdo'a dalam setiap aktivitas". Karena keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada anak. Melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan orang tua diharapkan anak akan mencontoh sikap dan prilakunya.

## **2. Hambatan yang Ditemui dalam Menanamkan Pendidikan Aqidah Anak dalam Keluarga di Desa Janjimanaon**

Dalam hal melaksanakan penanaman pendidikan aqidah pada anak banyak cara yang bisa dilakukan para orang tua. Namun, cara yang dilakukan orang tua tidak berjalan sesuai dengan yang



diharapkan. Disebabkan ada beberapa hambatan yang ditemui ketika melaksanakan pendidikan agama pada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua yang ada di desa Janjimanaon diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang ditemui dalam menanamkan pendidikan aqidah kepada anaknya, diantaranya adalah sebagai berikut ;

Hambatan yang pertama adalah pengaruh lingkungan. Sebab lingkungan bisa menjadi penghambat yang besar apabila lingkungan tidak bisa memberi dukungan yang positif bagi perkembangan pendidikan aqidah anak. Sebagaimana pendapat sakdiah “bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan aqidah anak, karena apabila lingkungan kurang baik pasti akan menghambat tertanamnya pendidikan aqidah yang baik terhadap anak, begitu juga sebaliknya.<sup>11</sup> Dimana banyaknya pengaruh buruk yang didatangkan dari lingkungan ia berada, seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum, anak sangat mudah terpengaruh olehnya. Sehingga hal ini menjadi tantangan pada orang tua dalam membentuk kepribadian anaknya.

---

11 Niar, Orang tua. Wawancara, di Desa Janjimanaon Pada Hari Minggu Tanggal 26 November 2017.

Begitu pula dengan pengaruh media teknologi komunikasi dan informasi (social media), seperti televisi yang menayangkan film-film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai keagamaan, misalnya tidak menutup aurat dengan memakai pakaian yang terbuka dan membentuk tubuh bahkan kebanyakan adalah memperlihatkan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam masyarakat.

Selain itu adalah munculnya alat-alat canggih seperti HP (hand phone) yang menjadi anak-anak lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, karena telah diasikkan dengan permainan HP (game). Yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP anak secara langsung diperlihatkan film-film yang tidak layak diperlihatkan yang tanpa disadari telah merusak keyakinan jiwa dan moral manusia. Maka tak heran lagi kalau sikap dan tingkah laku anak-anak jaman sekarang telah jauh terseret oleh abad modern.<sup>12</sup>

Hambatan yang kedua adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan aqidah. Ini merupakan salah satu hambatan yang dihadapi para orang tua dalam

---

12 Tiarum, Orang tua. Wawancara, di Desa Janjimanaon Pada Hari Minggu Tanggal 26 November 2017.

menanamkan pendidikan aqidah islamiyah pada anak. Hal ini antara lain dirasakan para orang tua ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berkait dengan masalah pendidikan aqidah, sebagai mana dijelaskan oleh sahara bahwa “kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah pendidikan aqidah karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai pendidikan aqidah islamiyah. Misalnya : ketika anak bertanya : ma Allah itu dimana tempatnya ?, saya merasa kesulitan untuk menjawabnya. Dan saya hanya menjawab Allah itu di lagit tak bisa kita lihat dengan mata kita sendiri kita hanya bisa melihatnya dengan amal dan perbuatan kita. Maka dari itu kita harus mengerjakan apa yang Allah perintahkan supaya nanti kita bertemu dengan Allah langsung kata saya kepada anak saya ”.

Hambatan yang ke tiga adalah waktu orang tua yang terbatas untuk memberikan pendidikan agama pada anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa “waktu dan kesempatan merupakan salah satu faktor yang menghambat penanaman aqidah pada anak.<sup>13</sup> Sebab keadaan ekonomi penduduk di desa janjimanaon menengah ke bawah yang

---

<sup>13</sup>Syamsida, Orang tua. Wawancara, di Desa Janjimanaon Pada Hari Minggu Tanggal 26 November 2017.

kebanyakan penduduknya adalah petani dan buru. Pada waktu pagi orang tua sudah keluar rumah dan sore hari baru pulang dalam keadaan capek dan ingin segera tidur”. Yang pada akhirnya waktu untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya kurang diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang ditemui dalam menanamkan pendidikan aqidah di desa janjimanaon adalah pengaruh lingkungan dan media teknologi informasi dan komunikasi (social media), kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan aqidah islam, serta waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberi pendidikan aqidah pada anak.

### **3. Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Hambatan yang Ditemui dalam Menanamkan Pendidikan Aqidah Anak dalam Keluarga**

Setiap masalah yang dihadapi sudah ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya, seperti halnya Allah menciptakan suatu penyakit beserta obatnya hanya saja kita yang berusaha untuk mencarinya. Begitu pula dengan masalah yang dihadapi orang tua

dalam menanamkan pendidikan aqidah pada anak-anaknya pasti ada solusi untuk mengatasi hal tersebut agar penanaman pendidikan aqidah pada anak bisa berjalan dengan baik.

Untuk menanggulangi masalah yang pertama yaitu pengaruh lingkungan dan pengaruh media teknologi komunikasi dan informasi (social media), maka upaya yang dilakukan orang tua iffan adalah “mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan si anak, seperti mengawasi siaran-siaran televisi yang ditonton anak, mengajak seluruh keluarga berkumpul di rumah apabila saat azan magrib tiba, dan memperkenalkan kepada anak hukum-hukum tentang perbuatan halal dan haram, hukum menjawab salam, azan dan menjelaskan kepada anak bahwa segala perbuatan manusia di dunia ialah tidak luput dari pandangan Allah SWT”.<sup>14</sup>

Untuk menanggulangi masalah yang ke dua, yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan orang tua tentang keagamaan khususnya masalah aqidah islam, maka “upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua melalui

---

<sup>14</sup>Ziza, Orang tua. Wawancara, di Desa Janjimanaon Pada Hari Minggu Tanggal 26 November 2017.

pengajian yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa setelah shalat zuhur dan sering tukar pikiran dengan sahabat maupun saudara yang berpengalaman dalam hal tersebut.

Untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan waktu yang terbatas untuk memberikan pendidikan pada anak dapat ditanggulangi dengan “cara memampatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk menjelaskan pendidikan aqidah islam”. Misalnya mengajak anak melaksanakan kagiatan-kegiatan ibadah secara bersama-sama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan aqidah. Belajar mengaji bersama kemudian menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan yang ditemui orang tua dalam menanamkan pendidikan aqidah dalam keluarga dapat ditanggulangi dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan si anak, mengikuti pengajian- pengajian, berkonsultasi dengan sahabat dan saudara yang berpengalaman tentang hal tersebut dan memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya untuk menanamkan pendidikan aqidah pada anak melalui kegiatan ibadah

bersama dan berdiskusi tentang pendidikan aqidah dan nilai-nilai ajaran islam.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua telah berupaya untuk menanamkan pendidikan aqidah pada anak-anaknya sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Cara yang dilakukan orang tua untuk menanamkan pendidikan aqidah pada anak belum terlaksana secara maksimal, namun orang tua sudah melakukan berbagai cara agar anak-anaknya menjadi manusia yang sempurna (*Insanul Kamil*) yang taat beragama.

Orang tua sudah melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya jauh sebelum dilahirkan. Cara yang dilakukan orang tua yang pertama ditanamkan kepada anak itu adalah memperkenalkan rukun iman, sifat-sifat Allah mana yang wajib bagi Allah, mana yang mustahil dan mana yang harus, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya kisah-kisah para Nabi dan Rasul.

Memberikan pendidikan aqidah juga dilakukan orang tua melalui keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak anak-anak melaksanakan ibadah shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa dalam setiap aktivitas". Karena keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan pendidikan aqidah dan nilai-nilai ajaran islam kepada anak. Melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan orang tua diharapkan anak akan mencontoh sikap dan prilakunya.

Walaupun banyak cara yang bisa dilakukan orang tua perlu ditanggulangi agar hasil penanaman pendidikan aqidah anak dapat ditingkatkan. Karena setiap permasalahan yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, sebab Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan penulis, upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua di desa janjimanaon karena itu masih dibutuhkan peran aktif dari orang tua untuk meningkatkan penanaman pendidikan aqidah pada anak. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran aktif dari tokoh masyarakat, terutama para pemuka agama untuk mendorong para orang tua untuk



meningkatkan penanaman pendidikan aqidah pada anak di dalam keluarga masing-masing.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasana yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang penanaman pendidikan aqidah anak dalam keluarga juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya penulis telah berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh rangkaian proses peneliliti yang penulis lakukan, yaitu tentang pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan desa janjimanaon kec. Batang angkola penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Upaya Penanaman Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekola Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janji manaon.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan sifat-sifat Allah diantaranya adalah, “menyuruh anak menghafal sifat-sifat yang wajib bagi Allah SWT, sifat yang mustahil dan sifat yang harus”. Orang tua menjelaskan kepada anak bahwa Allah itu maha penyayang misalnya

2. Hambatan yang Ditemui dalam Menanamkan Pendidikan Aqidah Anak dalam Keluarga di Desa Janjimanaon
  - a. Kurangnya tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan aqidah terhadap anaknya. Hal ini terbukti dengan kurangnya orang tua dalam mengajak dan memberikan contoh dalam melaksanakan rutinitas keberagamaannya.
  - b. Kurangnya perhatian orang tua untuk mengajarkan dan diskusi seputar pengetahuan agama kepada anak-anaknya. Dengan kurangnya pengetahuan serta waktu untuk berdialog kepada anak seputar pengetahuan agama maka tidak mustahil aqidah yang kuat sertaminat-minat keberagamaan anak akan niscaya melekat pada dirimereka.

### 3. Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Hambatan yang Ditemui dalam Menanamkan Pendidikan Aqidah Anak dalam Keluarga

Untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan waktu yang terbatas untuk memberikan pendidikan pada anak dapat ditanggulangi dengan “cara memampatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk menjelaskan pendidikan aqidah islam”. Misalnya mengajak anak melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah secara bersama-sama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan aqidah. Belajar mengaji bersama kemudian menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.

## **B. Saran**

Sebagaimana yang telah peneliti ungkapkan pada bagian awal penelitian, bahwa peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimanakah pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan desa janjimanaon kec. Batangangkola.

1. Sebagai orang tua hendaknya jangan bosan-bosan untuk membimbing, mendidik, dan memberikan pengarahan pada anaknya. Karena anak adalah investasi yang sangat berharga kelak dikemudianhari. Kalau dari kecil sudah diberikan pendidikan agama, hususnya penanaman aqidahnya bagus maka ia bisa menjaga citra bagus pula bagi dirinya sendiri dan tentunya bagi kedua orang tuanya.
2. Pendidikan agama hususnya aqidah itu sangat penting sekali, apalagi untuk anak-anak seusia sekolah dasar. Karena masa-masa seusia mereka adalah masa-masa yang sangat labil. Apalagi mereka melihat, dan mendengar sesuatu yang kurang baik, maka mereka rentan akan menirunya.

3. Dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak hendaknya harus secara rutin dan betul-betul dijaga dengan baik, agar anak juga tidak mudah terpegaruh dengan keadaan-keadaan yang bisa membuat dirinya terjerumus kedalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Cv Jumanatul 'Ali ART, 2005).
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*. (Bandung: Al-Ma' Arif, 1989).
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an Depag RI, *Al-qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989).
- Abdul majid Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).
- Hasbullah, *dasar – dasar ilmu pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Chabib thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja Sama Dengan Pustaka Pelajaran (Semarang: 2004).
- H.M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*( Jakarta: jl. Kramat raya 37, Gedung maya Indah.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Martinis yamin & jamilah sabri sanan, *panduan pendidikan anak usia dini* (Jakarta: Gunung perdas, 2010).
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*(Bandung: alfabeta, 2011).
- Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*(Jakarta: Lentera, 2002).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*(Yogyakarta : pustaka pelajar, 2007).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: logos wacana ilmu, 1997).
- Anton M. moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*( Jakarta: balai pustaka, 1988).
- Tim Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*(Jakarta : Ikhtiyar Baru Van Hoeve, 2003).

Tim Penyelenggara Peterjema Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

( Semarang: Toha Putra, 1989).

Angga Pustaka, *Agenda Muslim Hasanah Islamiyah* (Komplek Mesjid Muttaqin Cemani Solo).

H. Agus Salim Daulay, M. Ag *Diktat Psikologi Perkembangan* (UPT, Perpustakaan IAIN Padang Sidempuan, 1988).

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2001).

Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Diponegoro Bandung Jl,Moh, Toha44-46).

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

No	Nama	Pertanyaan	Objek/jawaban	Observasi	Kesimpulan peneliti
1	Ardila	Apakah saudara mengetahui berapa jumlah Rukun Iman ?	Rukun Iman ada enam macam		Setiap manusia harus mengetahui Rukun Iman yang enam sebab Rukun Iman yang enam termasuk aqidah islam.
2	Iffan	Sebutkan satu persatu Rukun Iman yang saudara ketahui ?	<div>1. Iman kepada Allah</div> <div>2. Iman kepada malaikat Allah</div> <div>3. Iman kepada kitab-kitab Allah</div> <div>4. Iman kepada Rasul Allah</div> <div>5. Iman kepada hari kiamat</div> <div>6. Iman kepada Qada dan Qadar</div>		<div>1. Beriman kepada Allah.</div> <div>a. Rububiyah Allah Swt : yaitu bahwa Allah sebagai Rabb, pencipta, penguasa, pendidik, pengatur segala yang ada di alam semesta ini.</div> <div>b. Uluhiyah Allah Swt : yaitu bahwa Allah sebagai ilah yang hak diantara Tuhan-tuhan yang ada.</div> <div>c. Asma dan sifatnya : yaitu Allah memiliki nama-nama yang indah.</div> <div>2. Iman kepada Malaikat Allah Para Malaikat adalah makhluk yang diciptakan dari cahaya.</div> <div>3. Iman kepada kitab-kitab Allah Anda sebagai seorang muslim tentu</div>

					<p>juga harus dituntut untuk mengimani kitab-kitab yang diberikan kepada setiap rasul-rasulnya.</p> <p>4. Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah</p> <p>Nabi dan rasul yang wajib kita ketahui dan yakini bahwa mereka ini adalah para utusan Allah Swt yaitu : dari Nabi dan Rasul pertama sampe Rasul terakhir, penutup.</p>
3	Ulfa	Apakah saudara mengetahui manfaat beriman kepada hari kiamat ?	Menyadarkan manusia bahwa hari akhir sebagai kehidupan yang hakiki bagi manusia		Tiada yang abadi di dunia ini semuanya akan kembali kepada allah.
4	rizky	Percaya kepada malaikat adalah rukun Iman yang ke ?	Rukun Iman yang kedua		Yang mencatat segala amal perbuatan manusia yang baik atau buruk.
5	Apip	Percaya kepada qada dan qadar adalah rukun iman yang ke ?	Rukun iman yang ke enam		Memberikan nasehat kepada anak bahwa sanya segala sesuatu yang terjadi pada diri kita adalah kehendak dari Allah. Orang tua benar-benar menjelaskan kepada anak.

**WAWANCARA DENGAN PARA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA (6-12) TAHUN**

N o	Nama	Pertanyaan	Objek/jawaban	Observasi	Kesimpulan peneliti
-----	------	------------	---------------	-----------	---------------------



1	Masni	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan pendidikan aqidah anak dalam lingkungan keluarga ?	Menyuruh anak menghafal sifat-sifat yang wajib bagi Allah Swt, sifat yang mustahil dan sifat yang harus. Dengan mengajarkan nya di rumah maupun di madrasah	Memang benar orang tua memberikan penjelasan kepada anaknya bahwa kita tidak boleh membuang-buang makanan ( <i>mubazir</i> ) nanti Allah marah dan tidak member rizki lagi kepada kita dan kita tidak dapat makan, Allah ambil semua yang ada pada kita, sebab yang demikian adalah salah satu perbuatan setan.	Dan orang tua harus mengajarkan anak tentang bagaimana caranya menutup aurat.
2	Niar	Apa saja kegiatan yang bapak/ibu lakukan untuk mengontrol kesempatan anak untuk melakukan hal-hal yang negative di luar rumah ?	Menghindari anak dari lingkungan yang tidak benar dalam rangka cara bicaranya yang kotor suka membawa ke hal-hal yang dilarang oleh Allah, yang bisa mengakibatkan anak jauh dari ajaran allah. Jika orang tua tidak sempat mengajarkan nya maka sebagian orang tua anak memberi kesempatan	Memang benar orang tua menegur dan menasehati anaknya apabila ia melakukan hal-hal yang dilarang agama.	Selalu menyuruh anak untuk melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah dan melarang anak melaksanakan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

			untuk guru ngaji yang ada di desa janjimanaon.		
3	Tiarum	Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meneladana pendidikan aqidah yang benar kepada anak ?	Menyuruh anak untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan menceritakan kisah-kisah yang di kandung ayat tersebut. Dengan menyekolahkan anak di madrasah diniyah tepatnya berada di desa tersebut, dengan adanya madrasah tersebut anak akan lebih leluasa belajar barang teman-temannya.	Ada juga orang tua yang menanamkan ke imanan kepada kitab-kitab Allah (Al-Qur'an) pada anak hanya menyerahkan anak kepada guru mengaji malam yang dilaksanakan setelah shalat magrib sampai shalat isya dan menyekolahkanya ke madrasah.	Al-Qur'an juga merupakan pedoman dan petunjuk hidup manusia dalam aspek kehidupan.
4	Syamsida	Aspek apa saja yang perlu diberikan pengawasan pada anak ?	Megontrol dan mengawasi setiap prilaku dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memPERTURUTkan keinginan si anak. Dan tidak terlalu memanjakan	Orang tua berusaha menjadikan anak menjadi anak yang taat beragama.	Perhatian dan kasih sayang orang tua bisa berpengaruh kepada kenakalan anak, bisa jadi anak nakal karna kurang kasih sayang dari orang tua.

			anak karna jika anak terlalu di manjain maka anak bisa tidak menghargai orang tuanya sendiri.		
5	Ziza	bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan Rukun Iman terhadap anak ?	Memberikan buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang berisi tentang kisah-kisah atau perjalanan hidup para Rasul. Jika orang tua tidak paham dalam mengajarkannya pada anak orang tua bisa mengajarkan anaknya diluar rumah maupun di madrasah.	Dengan memberikan buku tentang kisah para Rasul (kisah 25 Rasul) dan bahan bacaan lain kepada anaknya.	Dengan buku tersebut wawasan anak akan lebih luas mengetahui kisah-kisahnyar asul pada waktu menurunkan agama allah, dan anak akan cenderung mencontoh kebbaikannya Rasul.











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 067/In.14/E.5/PP.00.10/10/2016

Padangsidimpuan, // Oktober 2016

Lamp :

Perihal :

Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M.A  
2. Erna ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di

padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : SARINAH DAULAY

Nim : 13 310 0118

Sem/T.Akademik : VII/ 2016

Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-3)

Judul Skripsi : Pendidikan aqidah anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga di lingkungan desa janjimanaon kec. Batang angkola

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M.A.  
NIP. 19641013 199103 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 2008012 012





**PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**DESA JANJIMANAON**  
**KECAMATAN BATANG ANGKOLA**  
**ALAMAT : JANJIMANAON**

Janjimanaon, 06 Desember 2017

Kepada Yth :  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

Hal : TENTANG IJIN PENELITIAN  
PENYELESAIAN SKRIPSI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **SARINAH DAULAY**

Nim : 133100118

Fakultas : FTIK

Alamat : Janjimanaon

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya, diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Janjimanaon, 03 Desember 2017

Kepada Desa Janjimanaon



**SORNYOLHANDI DAULAY**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B **2487** /In.14/E.4c/TL.00/11/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

22-Nopember 2017

Yth. Kepala Desa Janjimanaon  
Kec. Batang Angkola

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah Daulay  
NIM : 13.310.0118  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Janjimanaon

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a. n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
Dan Kerjasama



Anhar, M.A

NIP.19711214199803 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas

1. Nama : Sarinah Daulay
2. Tempat tanggal lahir : Janjimanaon 27 Juni 1994
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Janjimanaon

### II. Pendidikan

1. Tahun 2006 : Tammat Sd
2. Tahun 2009 : Tammat Salafiyah Musthafawiyah
3. Tahun 2013 : Tammat Aliyah Musthafawiyah
4. Tahun 2013 : Masuk IAIN Padang Sidimpuan

### III. Orang Tua

1. Nama Ayah : Syafaruddin Daulay
2. Nama Ibu : Juliana Nasution
3. Pekerjaan : Petani